

ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK BERDASARKAN ASPEK SEMANTIK

Raisa Bilqis Ramadhani¹⁾ Hendra Setiawan²⁾
Universitas Singaperbangsa Karawang
raisabilqis.r@gmail.com¹ hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan pemerolehan bahasa jika dilihat dari aspek semantik serta berdasarkan pengukuran MLU nya pada anak usia 2 tahun Crystabelle Ingrid Zhuo. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik rekam dan catat. Pada pemerolehan bahasa biasanya anak mengikuti bahasa pertamanya yaitu bahasa ibu. Akan tetapi pada usia tertentu terkadang anak ada saja yang lambat untuk memperoleh bahasa pertama, banyak sekali faktornya anak lambat memperoleh bahasa. Bahasa merupakan aturan yang digunakan untuk berkomunikasi, beradaptasi dengan lingkungannya, serta bahasa digunakan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi.

Kata kunci: pemerolehan bahasa, semantik, pengukuran MLU

Abstrac

This article aims to describe how the development of language acquisition when viewed from the semantic aspect and based on the measurement of MLU in 2 year old child Crystabelle Ingrid Zhuo. The type of research used is descriptive qualitative. This research uses the listening method with recording and note-taking techniques. In language acquisition, children usually follow their first language, namely their mother tongue. However, at a certain age, sometimes children are slow to acquire the first language, there are many factors that children are slow to acquire language. Language is the rules used to communicate, adapt to the environment, and language is used to exchange ideas, thoughts and emotions.

Keyword: language acquisition, semantic, MLU measurement

1. PENDAHULUAN

Pada pemerolehan bahasa biasanya anak mengikuti bahasa pertamanya yaitu bahasa ibu. Akan tetapi pada usia tertentu terkadang anak ada saja yang lambat untuk memperoleh bahasa pertama, banyak sekali faktornya anak lambat memperoleh bahasa. Pada perkembangannya komunikasi anak sudah dimulai sejak dini, dan dari tangisannya. Ketika usia 3 minggubayi tersenyum saat adanya rangsangan dari luar misalnya seperti melihat wajah seseorang, melihat tatapan mata, mendengar suara dan gelitikan. Bahasa merupakan aturan yang digunakan untuk berkomunikasi,

beradaptasi dengan lingkungannya, serta bahasa digunakan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi. Bahasa diekspresikan melalui bicara pada simbol verbal. Selain itu bahasa dapat juga melalui tulisan, tanda gestural dan musik. Pada pemerolehan bahasa pertama sangat erat sekali hubungannya dengan perkembangan kognitif, contohnya seperti berpikir, dan membentuk konsep serta mengingat. Jadi, Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak merupakan perkembangan kognitif. Jika perkembangan kognitif pada anak cepat, maka pada pemerolehan bahasanya pun akan cepat dan begitu juga dengan pemerolehan kemampuan lain. Tujuannya

untuk mengetahui bagaimana perkembangan pemerolehan bahasa anak jika dilihat dari aspek semantik serta berdasarkan pengukuran MLU nya.

1.1 Pengertian Pemerolehan Bahasa Pertama

Menurut (Chaer, 2009, p.167) Pemerolehan bahasa adalah prosesnya yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak ketika memperoleh bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses yang terjadi pada seorang anak-anak ketika mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pada pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama atau bahasa ibu, sedangkan untuk pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua.

Menurut (Chaer, 2009, p.167) Ada dua proses yang terjadi selama pemerolehan bahasa pertama. Proses tersebut adalah proses dari kompetensi dan proses dari performansi. Kompetensi merupakan proses penguasaan tata bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang secara tidak disadari. Pada kompetensi ini dibawa oleh setiap anak sejak dari lahir. Meskipun dibawa sejak saat lahir, kompetensi memerlukan pembinaan kepada anak-anak sehingga anak-anak memiliki performansi dalam berbahasa. Sedangkan untuk performansi adalah kemampuan anak menggunakan bahasanya untuk berkomunikasi. Pada performansi terdiri dari dua proses, yaitu proses pemahaman dan proses penerbitan kalimat-kalimat. Pada proses pemahaman melibatkan kemampuan mengamati kalimat-kalimat yang didengar, sedangkan proses penerbitan melibatkan kemampuan menghasilkan kalimat-kalimat sendiri.

Bahasa mengandung simbol untuk bertukar informasi. Kemampuan berbahasa lebih baik diucapkan daripada kemampuan yang dapat dilihat alias dinilai. Pada perkembangan bahasa dan bicara sebagai berikut:

- a. Bahasa reseptif (masa praverbal): masa mulai tangisan pertama sampai keluar kata pertama. Bayi memproduksi bahasa prelinguistik sesuai dengan pengasuhnya. Bahasa yang dikeluarkan adalah suara seperti “vokal” tertentuseperti “au”. Pada tahap prelinguistik cooing biasanya terdengar pada usia 4-6 minggu.
- b. Bahasa ekspresif (masa verbal): pada masa ini kemampuan anak untuk mengeluarkan kata-kata, biasanya pada usia 12-18 bulan. Misalnya, kata-kata “mama” atau “papa”.

Selain kedua jenis bahasa tersebut, adapun dikenal dengan bahasa visual. Pada tahap bahasa yang berhubungan dengan emosi tersebut muncul dalam beberapa minggu setelah kelahiran bayi. Adapun bahasa visual yaitu:

- a. Usia 4-6 minggu: pada usia ini bayi memamerkan senyum sosialnya.
- b. Usia 2-3 bulan: Bayi sudah mulai memperhatikan orang dewasa yang sedang bicara. Begitu berhenti bicara, bayi akan mengeluarkan suara. Ini pada dasarnya adalah interaksi pada anak, yang merupakan awal dari tahap bicara.
- c. Usia 4-5 bulan: Bayi terlihat mencari sumber suara yang di dengar.
- d. Usia 6-7 bulan: Bayi bisa menikmati permainan, seperti cilukba.
- e. Usia 9 bulan: Pada usia ini bayi sudah mulai menggunakan tangannya untuk melakukan kegiatan sederhana sebagai ekspresi interaksi sosial.
- f. Usia 9-12 bulan: Bayi sudah memperlihatkan keinginannya kepada suatu obyek dengan cara meraihnya atau menangis bila tidak mendapatkan.
- g. Usia 12 bulan: Bayi sudah mulai menggunakan jarinya untuk menunjuk sebuah benda-benda yang diinginkan.

1.2 Aspek Semantik

Menurut (Chaer, 2013, p.02) semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari arti atau makna dalam bahasa. Semantik dibagi menjadi semantik gramatikal dan leksikal.

Secara gramatikal unsur yang pembawa makna yang terkecil yang bersifat gramatikal adalah morfem, maksudnya konteks ini, morfem terikat seperti afiksasi. Pada segi leksikal unsur yang dimaksud adalah leksikologi terapan. Hal tersebut mencakup jumlah yang banyak, seperti makna dan referensi, denotasi dan konotasi, analisis ekstensional dan analisis intensional.

1.3 Pengukuran Mean Length of Utterance (MLU)

Brown membagi tahap pemerolehan bahasa anak berdasarkan Mean Length Utterance (MLU) anak menjadi sepuluh tahap, yaitu sebagai berikut:

- Tahap I *MLU* (1—1,5) : usia 12 s.d. 22 bulan
- Tahap II *MLU* (1,5—2,0) : usia 22 s.d. 28 bulan
- Tahap III *MLU* (2,0—2,25) : usia 27 s.d. 28 bulan
- Tahap IV *MLU* (2,25—2,5) : usia 28 s.d. 30 bulan
- Tahap V *MLU* (2,5—2,75) : usia 31 s.d. 32 bulan
- Tahap VI *MLU* (2,75—3,0) : usia 33 s.d. 34 bulan
- Tahap VII *MLU* (3,0—3,5) : usia 35 s.d. 39 bulan
- Tahap VIII *MLU* (3,5—3,45) : usia 38 s.d. 40 bulan
- Tahap IX *MLU* (3,5—3,45) : usia 41 s.d. 46 bulan
- Tahap X *MLU* (45+) : usia +47 bulan

Rumusnya Jumlah morfem dibagi jumlah ujaran :

$$MLU = \frac{\sum \text{Morfem}}{\sum \text{Ujaran}}$$

No	Ujaran	Intensitas	T ₁	T ₂	Kel.
1	Aku/laginaman/linun	Aku/laginakan/linun	2	4	fapaf+fv+fvh
2	kuang/anjih	tanpa/ile	1	2	fjfh
3	Gimana/ah/raanya/ anak/ barang/kenan/kenan	Gimana/ah/raanya/ anak/ barang/kenan/kenan	3	7	fapaf+fv+fv+fv+fvh
4	Lagi/makan/clok	Lagi/makan/clok	1	3	fap+fvh

Gambar 1. Contoh Tabel Analisis

2. METODE

Pada jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut (moleong, 2013, p.3) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dalam artian data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar dan bukan dalam bentuk angka. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode simak dengan teknik catat. Sumber data penelitian ini adalah pada video di youtube. Pada objek penelitian ini adalah anak berusia kurang lebih 2 tahun yaitu Crystabelle Ingrid Zhou. Dan pada subjek penelitian ini adalah pemerolehan bahasa. Peneliti melakukan teknik analisis data dengan 4 tahap yaitu (1) Pentranskripsian Data, (2) Penyeleksian Data, (3) Pengklasifikasikan Data, (4) Pemaparan Hasil Analisis Data.

3. HASIL DAN PEMEBAHASAN

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis, maka peneliti membuat tabel seperti berikut

Tabel 1. Tabel analisis

No. Ujaran	erjemahan	u	m	et.
1. Halo semua/ bebel is back happy deh	alo semua / bebel kembali senang deh			p+F num +Fv +Fa
2. Bebel/ bisa belibeli buat piopio/ dan penanan	ebel/bisa kembali buat		4	v+F v+F v+F n+F p+F

kuis aepisod enam/ ada di akil piopio ini ya	video/ dan peme nang kuis episod e enam/ ada di akhir video ini ya			n+ Fv+ Fn+ Fnu m+F v+ Fp+ Fn+ Fn+ Fpro n+F p	tentang,wolt el, butis, tiun, dan paye	mau maka n/ kenta ng, wortel , buncis , timun, dan pare			v + Fv + Fn + Fn + Fn + Fn + Fp + Fn
3. Lab u/ail putih	abu/air putih			n+F n+F n	10. Bebel/ udah tatak sabal nih/ mau makan	ebel/ sudah tidak sabar nih/ mau makan n			adv + Fadv + Fav + Fav + Fav
4. Bejij ijbibing	elimbing			n	11. man a makaninnya / ato muyai	ana maka nanny a/ ayo mulai			pron + Fn + Fp + Fv
5. Ini pisau	ni pisang			pron + Fn	12. Ma mamama/ aka mau	ama/ tidak mau			n + Fadv
6. Sow iwi	trawberry			n	13. Ken ya-kenya/ aka senggup	enyan g-kenya ng/ tidak sangg up			a + Fadv + Fv
7. Halo semuanya/ bebel dengel-dengel tataya/	alo semua nya/ bebel dengar- dengar katan ya			p + Fadv + Fv + +Fn	14. Peto ton/ keyanya/be bel/ balik akan sasi ada	enont on/ kayanya/ bebel/ kemb alik maka n nasi aja			n + Fp + Fv + Fv + Fn
8 mak an-makanan yang/ ditiyibus itu sehat loh	akan-makanan yang/ direbus itu sehat loh			n + Fp + Fp + Fp ron + Fa	9. Nah/ hayi ini bebel/ mau makan/	ah/ hari ini bebel/	0		n + Fpro n + Fadv

15. Yaudah/ sapai tetemu yagi petoton	audah / sampa i ketemu lagi penon ton			v + Fv + Fad v + Fn
16. Beli/ ilok	eli/cil ok			v + Fn
17. Minum tus/ tus deluk/ mau naik tuda	inum jus/ jus jeruk/ mau naik kuda			v + Fn + Fn + Fad v + Fv + Fn
18. Buang cong/ampah	uang tong/s ampah h			v + Fn + Fn
19. Bisa bandil/ ada tuda lewat tadi	isa banjir/ ada kuda lewat tadi			v + Fv + Fv + Fn + Fv
20. Happy/ tu ada tuda pula	appy (senang)/ itu ada kuda lagi			a + Fpro n + Fv + Fn + Fad v
21. Delman- delman	elman - delman			n
22. Gamau/mau yang itu	amau/ mau yang itu			adv + Fp + Fpro

				n
23. Ana/ abangnya	ana/ab angny a			pron + Fn
24. Belani	erani			a
25. Abang/dangan buang sampah sembarangan	bang/j angan buang sampa h sembarangan			n + Fad v + Fv + Fn + Fa
26. Nanti bisa bandil.	anti bisa banjir			adv + Fv + Fv
27. Moeskim	au eskrim			adv + Fn
28. Duduk/duduk santai-santai	uduk/ duduk santai - santai			v + Fa +Fa
29. Tugumu mommy	unggu mommy			v + Fn
30. Kistabel ingid cu	rystabelle ingrid zhou			n
31. Abangnya/abangnya gigit nyamuk	bangnya/abangnya gigit nyamuk			n + Fv + Fn
32. Gak mau pegi	ak mau pergi			adv + Fad

				v + Fv
33. Pake supit	akai sumpi t			v + Fn
34. Sela mat makan/sem aya	elama t maka n/ semua nya			a Fv + Fad v
35. Pede s	edas			n
36. Mau pake cabe dulu	au pakai cabe dulu			adv + Fv + Fn
37. Mm m yummy kepedesain/ enak	mm yumm i keped esan/e nak			a + Fa
38. Mo mmy mamam	ommy /maka n			n + Fv
39. Cica di dindin/diam melayap/dat a seetol nyamuk/hap / lalu di tangkap	icak di dindin g/dia m meray ap/dat ang seekor nyam uk/ha p/ lalu ditang kap		2	n + Fp + Fn + Fv + Fv + Fv + Fn + Fn + Fp + Fv
40. Aba ng tuka	bang tukan		4	n + Fn +

bakso mani- mani sini/ aku malu beli/ satu manto aja/ ima ibu peak	g bakso mari- mari sini/ aku mau beli/sa tu mang kok saja/ lima ratus perak			Fn + Fp + Fpro n + Fpro n + Fad v + Fv + Fnu m + Fn +Fa dv + Fnu m + Fn + Fn
41. Yan g banyak baksonyua/ tida pake sawos/ tida pake syabel/ tuda tida pake kol	ang banya k bakso nya/ tidak pakai saos/ti dak pakai sambe l/juga tidak pakai kol			p + Fa + Fn + Fad v + Fv + Fn + Fad v + Fv + Fn + Fad v + Fad v + Fv + Fn
42. Bak syo bulet seperti bola pipo/ kayo lewat petu kosong	akso bulet sepert i bola pimpo ng/kal au lewat perut koson g			n + Fa + Fp + Fn + Fp + Fv + Fn + Fa
43. Jadi	adi		0	v +

ana dangan suka bohong/ kalo bohong di git kambing ompong	anak jangan suka bohong/ kalo bohong di gigit kambing ompong			Fn + Fad v +Fa + Fa + Fv + Fn + Fa
44. Pelangi/ indamu/ menah kunin hijau	elang /indah mu/ merah kunin g hijau			n + Fa + Fn + Fn + Fn
45. Biru/ bilu/ ukismu agu/ siapa aga	i langit biru/ p elukis mu agung /siapa geran gan			p + Fn + Fn + Fn + Fa + Fpro n + Fad v
46. Pelangi- pelangi/ tiptaan tuhan	elang - pelan gi/ ciptaan tuhan			n + Fn + Fn + Fn
47. Kasih ibu/ tetada beta/ bagai sang suya	asih ibu/ ke pada beta/ bagai sang surya			n + Fn + Fp + Fpro n + Fp + Fn
48. Sepa ndang masa/ hanya membeli/	epanja ng masa/ hanya			n + Fn + Fad v +

tak halap kembali	memb eri/ tak harap kemb ali			Fv + Fad v + Fv + Fv
JUMLAH		00	33	

Rumus :

$$MLU = \frac{\sum \text{jumlah morfem}}{\sum \text{jumlah ujaran}}$$

$$MLU = \frac{233}{100} = 2,33$$

Penjelasan :

Setelah mengetahui perhitungan Mean Length Utterance (MLU) menurut Brown (dalam Ownes, 2008) pada ujaran seorang anak usia kurang lebih 2 tahun 6 bulan atau 30 bulan yang bernama Crystabelle Ingrid Zhuo yaitu masuk pada tahap IV dengan memperoleh MLU 2,33 dianggap pemerolehan bahasanya normal antara penguasaan ujaran dengan usianya. Tetapi dalam penyemapiannya anak tersebut lebih sering berdialog tanya jawab bersama ibunya dan perlu ada rangsangan terlebih dahulu. Setelah itu peneliti akan melakukan analisis dengan kajian semantik.

Pembahasan Analisis Data dengan Aspek Semantik

Didalam tuturan anak banyak penyimpangan tuturan bahasa seperti:

1. **Bebel bisya** dari kata tersebut seharusnya *bebel bisa* kesalahan terdapat pada fonem /y/ yang seharusnya tidak diucapkan tetapi dalam fonem /y/ diucapkan dalam perkataan. Sehingga makna dari kata *bebel bisya* jadi tidak benar. Yang seharusnya *bebel bisa*.
2. **Akan sasi ada** dari kata tersebut seharusnya *makan nasi aja* kesalahan terdapat pada fonem /m/ /n/ dan /j/ yang seharusnya diucapkan, tetapi dalam hal ini fonem /m/ /n/ dan /j/ dihilangkan dan tidak diucap dalam ujaran. Sehingga

makna dari kata *akan sasi ada* jadi tidak benar. Yang seharusnya *makan nasi aja*

3. **Mana makanannya** dari kata tersebut seharusnya **mana makanannya** kesalahan terdapat pada fonem /a/ yang seharusnya diucapkan, tetapi dalam hal ini fonem /a/ dihilangkan dan tidak diucapkan dalam ujaran. Sehingga makna dari kata *mana makanannya* jadi tidak benar. Yang seharusnya *mana makanannya*.
4. **Ato muyai** dari kata tersebut seharusnya **ayo mulai** kesalahan terdapat pada fonem /y/ dan /l/ yang seharusnya diucapkan, tetapi dalam hal ini fonem /y/ dan /l/ dihilangkan dan tidak diucapkan dalam ujaran. Sehingga makna dari kata *ato muyai* jadi tidak benar. Yang seharusnya *ayo mulai*.
5. **bebel dengel-dengel** dari kata tersebut seharusnya **bebel denger-denger** kesalahan terdapat pada fonem /r/ yang seharusnya diucapkan, tetapi dalam hal ini fonem /r/ dihilangkan dan tidak diucapkan dalam ujaran. Sehingga makna dari kata *bebel dengel-dengel* menjadi tidak benar. Yang seharusnya *bebel denger-denger*.
6. **Dangan buang sampah sembarangan** dari kata tersebut seharusnya **jangan buang sampah sembarangan** kesalahan terdapat pada fonem /j/ yang seharusnya diucapkan, tetapi dalam hal ini fonem /j/ dihilangkan dan tidak diucapkan dalam ujaran. Sehingga makna dari kata *dangan buang sampah sembarangan* menjadi tidak benar.

Yang seharusnya *jangan buang sampah sembarangan*.

7. **Pake supit** dari kata tersebut seharusnya **pake sumpit** kesalahan terdapat fonem /m/ yang seharusnya diucapkan, tetapi dalam hal ini fonem /m/ dihilangkan dan tidak diucapkandalam ujaran. Sehingga makna kata *pake supit* menjadi tidak benar. Yang seharusnya *pake sumpit*.

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini anak yang bernama Crystabelle Ingrid Zhuo berumur kurang lebih 2 tahun 6 bulan atau dibilang 30 bulan ketika ujarannya dihitung melalui perhitungan MLU mendapatkan jumlah 2,33 dari 100 ujaran dibagi 233 morfem dan berada di tahap IV dan dianggap pemerolehan bahasanya normal. Dan dalam aspek semantiknya peneliti mengambil 7 sampel ujaran di dalam ujaran tersebut terdapat beberapa kesalahan makna dari makna yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A.,(2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- moleong, J.L., (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nugraha, O.A., (2018). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Kajian Semantik Penyimpangan Tuturan Anak. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), p.104.